



**KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS YARSI**

Anis Byarwati¹, Meidiati Sekarsari²

anis.byarwati@yarsi.ac.id

Program Studi Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas YARSI

Abstract

Received: 18 September 2018

Final Accepted: 5 November 2018

Published Online: Desember 2018

Keywords:

*Entrepreneurship, Entrepreneurial
Characters, Descriptive Study*

Corresponding Authors:

* Anis Byarwati

This study examines to capture a description of entrepreneurial characteristics owned by students of the Faculty of Economics, University of YARSI. As a reference, this study uses seven entrepreneurial characteristics formulated by Bezzina (2010), namely: Need of Achievement, Internal Locus of Control, Ambiguity Tolerance, Self-Confidence, Creativity or Innovativeness, Risk-taking Propensity, and Self-sufficiency or Freedom. Furthermore, this research uses quantitative descriptive method to get an idea to what extent entrepreneurial characteristics mastered by students of the Faculty of Economics, University of YARSI. Questionnaires distributed to 150 respondents consist of alumni and active students who have received Entrepreneurship courses, both from Accounting and Management major. In general, the entrepreneurial characteristics in the Faculty of Economics YARSI University is classified Medium, but there are two dimensions that fall into High category, which are Need of Achievement and Self-confidence. The finding also showed that male respondents had higher entrepreneurial characteristics than female respondents. In addition, Management students also had better characteristics than Accounting's, while the alumni's entrepreneurial characteristics are more developed than the active students.

Copyright JEBA 2018., All rights reserved

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI. Sebagai rujukan, penelitian ini menggunakan tujuh karakter kewirausahaan yang dirumuskan oleh Bezzina (2010), yaitu: *Need of Achievement, Internal Locus of Control, Ambiguity Tolerance, Self-Confidence, Creativity or Innovativeness, Risk-taking Propensity*, dan *Self-sufficiency or Freedom*. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif secara kuantitatif untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana karakteristik kewirausahaan telah dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI. Responden dalam penelitian ini berjumlah 150 orang yang terdiri dari alumni dan mahasiswa aktif yang sudah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan, baik dari program studi Akuntansi maupun Manajemen. Secara keseluruhan, karakteristik kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas YARSI tergolong Sedang, namun terdapat

dua dimensi yang masuk dalam kategori Tinggi, yaitu *Need of Achievement* dan *Self-confidence*. Didapatkan juga bahwa responden pria memiliki karakteristik kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan responden wanita. Selain itu, mahasiswa program studi Manajemen juga memiliki karakteristik lebih baik dibanding program studi Akuntansi, dan karakteristik kewirausahaan pada alumni lebih berkembang dibandingkan mahasiswa yang masih aktif.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Karakter Kewirausahaan, Studi Deskriptif

PENDAHULUAN

Gelar ijazah dari perguruan tinggi tidak menjadi jaminan bagi para lulusan untuk mengantarkan mereka ke dunia kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, lebih lanjut dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran intelektual juga masih tergolong tinggi, yaitu 9.5% atau 688.660 orang di bulan Agustus 2014. Dari jumlah tersebut. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana ini dikhawatirkan akan terus meningkat jika mentalitas sarjana terdidik masih terfokus untuk mencari pekerjaan dengan melamar menjadi tenaga kerja saja.

Tabel 1
Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2014	
		Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	134.040	74.898
2	Belum/tidak tamat SD	610.574	389.550
3	SD	1.374.822	1.229.652
4	SLTP	1.693.203	1.566.838
5	SLTA Umum	1.893.509	1.962.786
6	SLTA Kejuruan	847.365	1.332.521
7	Diploma I,II,III/Akademi	195.258	193.517
8	Universitas	398.298	495.143
	Total	7.147.069	7.244.905

(sumber: www.bps.go.id)

Untuk mengatasi fenomena pengangguran yang terjadi di Indonesia, diharapkan lulusan perguruan tinggi tidak harus selalu melamar ke perusahaan, melainkan juga diarahkan untuk mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha. Hidayatullah (2014) berpendapat bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dapat menjadi alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena itu

para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Akan tetapi, tidak semua orang bisa menjadi wirausahawan yang sukses. Seorang wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi seperti ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan (Suryana, 2011). Hanya orang yang memiliki kreatifitas dan jiwa innovator yang mau berpikir untuk mencari dan menciptakan peluang untuk kehidupan yang lebih baik (Kasmir, 2010), salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan handal.

Hoard dan Rosko (2001: 272) berpendapat bahwa para wirausaha perlu pendidikan, walaupun tidak setinggi pendidikan para manajer yang bekerja pada perusahaan. Pendidikan formal yang dijalani oleh para wirausaha diyakini akan mengantar wirausaha menjadi sukses (Robinett dan Ronstadt, 2001: 272). Zimmerer (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi/universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, pihak universitas perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson, 2003; Wu dan Wu dalam Hidayatullah, 2014).

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas YARSI sudah menerapkan pendidikan tentang kewirausahaan kepada mahasiswanya dengan cara pemberian mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah ini diwajibkan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI pada semester 6 dan terdiri dari teori dan praktik langsung kewirausahaan. Pembekalan teori mengenai kewirausahaan termasuk diantaranya konsep-konsep dan karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Dilanjutkan dengan praktik langsung melalui kegiatan mendirikan usaha kecil yang dikelola oleh mahasiswa.

Dengan diberikannya pendidikan formal mengenai Kewirausahaan di Universitas YARSI, maka perlu diteliti lebih lanjut apakah pendidikan formal berupa teori dan praktik langsung yang diberikan di dalam mata kuliah Kewirausahaan berhasil membentuk karakteristik mahasiswanya agar lebih tangguh dan berjiwa kewirausahaan. Untuk itu,

dalam penelitian ini akan diteliti mengenai gambaran karakteristik kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah Kewirausahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan.

KAJIAN TEORI

Konsep Wirausaha

Konsep mengenai kewirausahaan masih berkembang sampai saat ini. Kasmir (2010) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Menurut Suryana (2009: 16), wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

Zimmerer (2006: 14) berpendapat Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.

Drucker (1996) mendefinisikan wirausaha sebagai sebuah proses untuk dengan sengaja melakukan inovasi dan menganggap perubahan adalah hal yang biasa. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang ada sebelumnya.

Dari berbagai pendapat di atas, maka definisi kewirausahaan dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru, memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang. Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah melalui

proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Karakteristik Wirausaha

Karakteristik kewirausahaan dideskripsikan dengan berbagai konsep oleh banyak ahli. Banyak penelitian telah berusaha mengidentifikasi karakteristik kepribadian atau psikologis yang unik pada pengusaha. Sampai sekarang belum ditemukan kepribadian yang pasti dan wajib dimiliki oleh seorang wirausahawan, namun beberapa karakteristik dan sikap tertentu berulang kali muncul dalam berbagai penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kepribadian seorang pengusaha (Gassed dan Tremblay, dalam Bezzina, 2010).

Dalam penelitian ini, beberapa karakteristik khusus yang menjadi perhatian adalah tujuh karakteristik yang diteliti oleh Bezzina (2010), yaitu: *need of achievement, internal locus of control, ambiguity tolerance, self-confidence, creativity or innovativeness, risk-taking propensity, dan self-sufficiency or freedom.*

***Need of Achievement* (Kebutuhan untuk Berprestasi)**

Teori McClelland (Bezzina, 2010) tentang kebutuhan untuk mencapai prestasi mengusulkan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk mencapai prestasi berusaha untuk unggul, dan mencapai kemajuan. Orang-orang seperti itu menetapkan target tinggi tetapi memungkinkan untuk diperoleh dan berusaha untuk mencapainya melalui usaha mereka sendiri. Teori ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi lebih cenderung mencari pekerjaan kewirausahaan dibanding peran lainnya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha memiliki kebutuhan yang lebih tinggi untuk berprestasi daripada yang bukan pengusaha, seperti penelitian yang dilakukan oleh Robinson dkk. (1991) dan Steward dkk. (2003) (dalam Bezzina, 2010).

***Internal Locus of Control* (Pengendalian terhadap Harapan Internal)**

Menurut Rotter (dalam Bezzina, 2010) terdapat dua aspek *locus of control*, yaitu internal dan eksternal. Pengendalian terhadap harapan internal (*Internal LoC*) terjadi ketika seorang individu telah mendapat control langsung atas hidupnya dan ketika hasil dari tindakannya tergantung pada kinerja atau karakteristiknya sendiri. Rotter juga berpendapat

bahwa internal LoC terkait dengan proses belajar. Individual dengan internal LoC lebih cenderung termotivasi dan mengupayakan prestasi dibandingkan dengan individu yang memiliki eksternal LoC (Bezzina, 2010).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa karakteristik ini dapat membedakan antara wirausahawan dan bukan wirausahawan (Mueller dan Thomas, 2000, dalam Bezzina, 2010), antara pengusaha yang sukses dan tidak sukses (Brockhaus dan Horwitz, 1986, dalam Bezzina 2010), serta mahasiswa yang memiliki kecenderungan menjadi wirausahawan dan yang tidak memiliki kecenderungan menjadi wirausahawan (Gurol dan Atsan, 2006, dalam Bezzina, 2010).

Ambiguity Tolerance (Toleransi terhadap Ambiguitas)

Karakteristik ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menangani dan mengelola stress yang diciptakan oleh ambiguitas. Wilkinson (2006, dalam Bezzina, 2010) menyebutkan toleransi terhadap ambiguitas sebagai “ketahanan emosional”. Dengan demikian, individu yang mampu membuat keputusan dan mampu mempertahankannya di bawah ketidakpastian dan melihat situasi ini sebagai suatu yang menarik, bukan sesuatu yang membuat tidak nyaman atau mengancam, memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap ambiguitas (Cresson dan Wood, 2008’ Teoh dan Foo, 1997, dalam Bezzina, 2010).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa seorang pengusaha atau *entrepreneur* cenderung memiliki kapasitas secara signifikan lebih besar untuk mentolerir ambiguitas, dan diyakini bahwa toleransi terhadap ambiguitas adalah karakteristik kewirausahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Koh (1996) dan Schere (1982) dalam Bezzina (2010).

Self-Confidence (Kepercayaan Diri)

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap sumber daya dan kemampuan yang dimiliki sendiri. Secara umum, individu yang percaya bahwa mereka mampu dan akan melakukan sesuatu dengan baik lebih cenderung termotivasi dalam hal usaha, ketekunan dan perilaku dibandingkan dengan individu yang tidak percaya pada kemampuannya dan tidak mengharapkan untuk berhasil (Pintrich, 2003, dalam Bezzina,

2010). Studi menunjukkan bahwa pengusaha dan mereka yang memiliki kecenderungan untuk berwirausaha umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan yang lain (Baum dan Locke, 2004; Koh, 1996, dalam Bezzina, 2010).

Creativity or Innovativeness (Kreatif dan Inovatif)

Schumpeter (1942) mendefinisikan pengusaha sebagai individu yang mampu mereformasi atau merevolusi pola produksi dengan memanfaatkan penemuan baru atau, lebih pada umumnya, suatu kemungkinan teknologi yang belum dicoba untuk menghasilkan komoditas baru atau memproduksi satu hal yang lama dengan cara baru, dengan merevolusi industry dan sebagainya.

Definisi ini menggarisbawahi karakteristik penting dari seorang pengusaha. Bahkan, pengusaha umumnya dicirikan sebagai individu yang penuh dengan ide kreatif dan inovatif, juga dapat menggabungkan ide-ide tersebut dengan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan nilai tambah. Inovasi dan pengusaha merupakan istilah yang berdampingan dan pada kenyataannya penelitian menunjukkan bahwa wirausahawan lebih kreatif, imajinatif dan inovatif dari yang bukan wirausahawan (Thomas dan Mueller, 2000, dalam Bezzina, 2010).

Risk-Taking Propensity (Kecenderungan Berani Mengambil Resiko)

Delmar (1994, dalam Bezzina, 2010) berpendapat bahwa pengusaha lebih cenderung untuk mengambil resiko dalam spesifik domain usaha bisnis mereka dimana mereka lebih ahli dan memiliki beberapa tingkat pengendalian. Pada beberapa penelitian, didapatkan bahwa seorang wirausahawan lebih cenderung berani mengambil resiko ketika mereka lebih mengetahui dan lebih memiliki control, hal ini menyebabkan seorang wirausahawan khususnya pendiri perusahaan tidak bisa disebutkan memiliki kecenderungan yang tinggi dalam mengambil resiko (Bezzina, 2010). Akan tetapi dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Moore dan Gergen (1985, dalam Bezzina, 2010) menambahkan bahwa seorang wirausahawan akan cenderung mengambil resiko setelah mereka terlebih dahulu menganalisis situasi secara hati-hati dan sudah mengembangkan strategu untuk bisa meminimalisir dampak dari resiko yang diambil (Bezzina, 2010).

Self-Sufficiency or Freedom (Kemandirian atau Kebebasan)

Individu yang mandiri adalah individu yang independen yang ingin menjadi bos bagi diri mereka sendiri, yang dapat membuat pilihan mereka sendiri dan ingin mengatur kendala mereka sendiri, dengan kata lain mereka ingin mengambil keputusan sendiri dan ingin memiliki kebebasan untuk mengambil tindakan (Stoner dan Fry, 1982, dalam Bezzina, 2010). Mereka lebih memilih untuk mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka daripada hidup dari usaha orang lain (Shane,dkk., 2003, dalam Bezzina, 2010). Wirausahawan merupakan individu yang unik karena mereka ingin menjadi yang pertama dalam melakukan suatu hal atau mereka ingin melakukan hal-hal dengan cara yang berbeda dari yang lain yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam beberapa hal tertentu, seorang wirausahawan bahkan melakukan beberapa tindakan yang bertentangan dengan cara tradisional (Bezzina, 2010).

Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

Nugroho (2011), “*Karakteristik Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*”. Dari delapan karakteristik jiwa kewirausahaan yang menjadi variable penelitian hanya karakteristik berorientasi jangka panjang saja yang banyak dimiliki oleh responden dalam tahapan tinggi. Sedangkan tujuh karakteristik lainnya, seperti dorongan berprestasi, rasa tanggung jawab, sikap terhadap resiko, rasa percaya diri, menggunakan umpan balik, kemampuan manajerial dan sikap terhadap uang sudah dimiliki oleh para responden meskipun pada tahap sedang.

Bezzina (2010), “*Characteristics of the Maltese Entrepreneur*”. Penelitian ini berusaha membedakan antara seorang *entrepreneur* dengan *non-enterepreneur* (manager). Dari tujuh karakteristik psikologis, dua variable secara signifikan membedakan antara *entrepreneur* dan manager, yaitu *self-sufficiency/freedom* dan *locus of control*. Lebih lanjut didapat bahwa *entrepreneur* mendapatkan rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan manager di setiap variable yang diteliti.

Al-Karim dan Handoyo (2013), “*Kepribadian Enterpreuneur pada Mahasiswa Universitas Airlangga*”. Dari tujuh karakteristik kewirausahaan yang diteliti, tiga karakteristik mendapatkan skor tinggi (*need of achievement, ambiguity tolerance, dan*

internal locus of control). Karakteristik *self-confidence* mendapatkan skor sedang, sementara tiga karakteristik lainnya (*self-sufficiency or freedom, creativity or innovativeness, dan risk-taking propensity*) mendapatkan skor yang rendah.

Kasmir (2008), “*Kewirausahaan*”. Hasil penelitian terhadap 500 mahasiswa di enam perguruan tinggi pada tahun 2005 didapatkan hasil bahwa 76% lulusannya ingin menjadi pegawai atau karyawan, dan hanya 4% yang menyatakan akan menjadi wirausaha. Ini berarti mayoritas sarjana akan mencari pekerjaan dan bukan membuat usaha, membangun usaha, dan membuka lowongan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study descriptive* secara kuantitatif yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui jawaban responden melalui kuesioner yang dikembangkan dari *Entrepreneurial Characteristics Questionnaire* (ECQ) yang dirumuskan oleh Frank Bezzina (2010). ECQ memuat 7 (tujuh) dimensi karakteristik kewirausahaan, yaitu *need of achievement, internal locus of control, ambiguity tolerance, self-confidence, creativity or innovativeness, risk-taking propensity, dan self-sufficiency or freedom*.

Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang didesain untuk menelaah seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima (5) titik dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2

Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2

Ragu - Ragu	3	Ragu - Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2013)

Teknik Pengambilan Data

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI angkatan 2015 yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada semester genap tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 177 orang. Dari populasi tersebut, 30 orang akan diminta untuk mengikuti *pilot test* guna mengukur validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Sementara yang lainnya akan dipilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik sampling yang akan digunakan adalah dengan teknik *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*). Teknik ini dipilih karena mahasiswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini harus mendapatkan pendidikan formal mengenai kewirausahaan dari mata kuliah Kewirausahaan, sehingga karakteristik kewirausahaannya sudah semakin terasah. Jumlah mahasiswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah 108 orang. Jumlah tersebut didapatkan dengan menggunakan table penentuan ukuran sampel dari Krejcie dan Morgan (1970).

Analisis Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti akan melakukan *pilot test* terlebih dahulu terhadap 30 mahasiswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian untuk memastikan instrument penelitian yang digunakan sudah valid dan reliabel. Uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan uji validitas konstruk dengan menggunakan teknik *item total correlation* dengan korelasi *Pearson's Product Moment*. Sedangkan uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara mengukur konsistensi internal skala pengukuran dengan teknik *Cronbach Alpha* (α).

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang akan dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibitas Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Proses yang dilakukan peneliti dalam membuat alat ukur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil rujukan kuesioner dari Al-Karim (2013).

Pada tahun 2013, Al-Karim melakukan penelitian dengan judul ‘Kepribadian Entrepeneur pada Mahasiswa Universitas Airlangga’ dengan menggunakan alat ukur terjemahan dari *Entrepreneurial Characteristics Questionnaire* (ECQ) yang dikembangkan oleh Frank Bezzina (2010). Berdasarkan hasil uji coba terhadap 36 aitem pernyataan, alat ukur terjemahan tersebut memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,863. Jumlah aitem pernyataan tersebut sama dengan jumlah aitem yang digunakan oleh Bezzina untuk penelitiannya. Dan dikarenakan kuesioner tersebut sudah diterjemahkan dan diadaptasi oleh Al-Karim kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan karakteristik responden dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan kuesioner tersebut untuk dipakai dalam penelitian ini. Kuesioner Bezzina yang sudah diterjemahkan oleh Al-Karim tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3

Terjemahan *Entrepreneurial Characteristics Questionnaire*

TERJEMAHAN ENTREPRENEURIAL CHARACTERISTICS QUESTIONNAIRE
Originally made by: Frank Bezzina (2010)
Translation by: Ahmad Yusuf Saefullah Al-Karim (2013)
1. Saya ingin mendapatkan hasil terbaik dalam segala hal yang saya lakukan
2. Saya selalu mengambil pelajaran dari kegagalan yang saya alami
3. Saya suka memberikan tantangan berupa target untuk diri saya sendiri

- ketika mendapatkan tugas baru
4. Saya mengambil tugas yang mudah agar saya bisa puas dengan hasil kerjaan saya
 5. Saya memiliki kecenderungan untuk mengesampingkan tugas yang sulit lalu mengerjakannya di lain waktu
 6. Saya lebih suka menjadi seorang bos
 7. Saya ingin menjadi orang yang membuat keputusan dan memiliki kebebasan untuk mengambil tindakan yang saya anggap perlu
 8. Saya tidak takut untuk mengambil inisiatif
 9. Saya selalu khawatir atas apa yang akan orang lain pikirkan sebelum saya melakukan suatu hal yang penting
 10. Saya tidak keberatan bekerja untuk orang lain
 11. Saya merasa cukup nyaman berada di dalam situasi yang sulit
 12. Setelah menghadapi kegagalan, saya bisa bangkit dan memulai kembali dari awal
 13. Ketika menghadapi kesulitan, saya mencari solusi alternative
 14. Saya benar-benar menikmati situasi dimana ada aturan yang harus dihormati
 15. Saya sering merasa terjebak dalam situasi yang sulit
 16. Saya kesulitan untuk mengantisipasi suatu ketidakjelasan
 17. Buat saya segala hal adalah mungkin jika saya yakin bisa melakukannya
 18. Ketika saya mengambil suatu tugas, saya yakin bahwa saya akan sukses melakukannya
 19. Saya selalu mengerjakan sesuatu dengan semua kemampuan saya
 20. Bagi saya sukses adalah suatu keberuntungan
 21. Apapun yang kita lakukan, itu tidak bergantung pada diri kita
 22. Saya orang yang cukup penasaran dan saya terus mencari penemuan baru
 23. Saya bisa melihat berbagai solusi atas suatu masalah
 24. Saya lebih suka menggunakan cara lama dalam melakukan sesuatu
 25. Di jaman sekarang, tanpa memiliki banyak uang kita tidak akan bisa melakukan banyak hal
 26. Bisa tidaknya saya menjadi seorang pemimpin itu tergantung pada kemampuan saya
 27. Sebagian besar yang terjadi dalam hidup saya merupakan suatu kebetulan
 28. Sebagian besar yang terjadi dalam hidup saya ditentukan oleh orang-orang yang berkuasa
 29. Beberapa teman saya bergantung pada seberapa baik diri saya
 30. Saya sering mengalami bahwa apa yang akan terjadi pasti akan terjadi
 31. Hidup saya dikendalikan oleh orang lain yang lebih kuat
 32. Saya lebih memilih sesuatu yang beresiko rendah/memiliki keamanan tinggi

- daripada keuntungan besar yang beresiko tinggi
33. Saya melihat resiko sebagai situasi yang harus dihindari
 34. Ketika saya harus membuat keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan, saya lebih suka untuk “bermain aman”
 35. Saya akan menerapkan rencana saya ketika saya sudah sangat yakin bahwa itu akan berjalan lancar
 36. Saya lebih memilih berada di dalam pekerjaan yang saya sudah tahu permasalahan yang ada di dalamnya dari pada mengambil resiko dengan pekerjaan baru yang saya belum tahu permasalahan di dalamnya meskipun pekerjaan baru tadi menawarkan keuntungan yang lebih besar

b. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Terjemahan

Kuesioner terjemahan tersebut kemudian disebarkan kepada 30 mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas YARSI yang sudah lulus mata kuliah Kewirausahaan untuk uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Reliabilitas). Dari 30 kuesioner yang tersebar, hanya 25 kuesioner yang kembali kepada peneliti. Namun, berdasarkan hasil perhitungan SPSS, didapatkan bahwa dari 36 aitem pernyataan, hanya 11 aitem yang dapat dikatakan valid, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.543. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat ukur ini masih belum layak untuk disebar luaskan. Hasil perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner tercantum pada tabel berikut ini.

Table 4
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.543	36

Sumber : Kuesioner, data diolah

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Kuesioner

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	.491	.369	Valid	19	.003	.369	Tidak Valid
2	-.280	.369	Tidak Valid	20	.467	.369	Valid
3	.023	.369	Tidak Valid	21	.552	.369	Valid
4	.464	.369	Valid	22	-.019	.369	Tidak Valid
5	.624	.369	Valid	23	.312	.369	Tidak Valid
6	.624	.369	Valid	24	.342	.369	Tidak Valid
7	.347	.369	Tidak Valid	25	.318	.369	Tidak Valid
8	-.042	.369	Tidak Valid	26	.061	.369	Tidak Valid
9	-.232	.369	Tidak Valid	27	.117	.369	Tidak Valid
10	-.125	.369	Tidak Valid	28	-.147	.369	Tidak Valid
11	.154	.369	Tidak Valid	29	-.034	.369	Tidak Valid
12	-.003	.369	Tidak Valid	30	.125	.369	Tidak Valid
13	.134	.369	Tidak Valid	31	.276	.369	Tidak Valid
14	-.041	.369	Tidak Valid	32	.470	.369	Valid
15	.744	.369	Valid	33	.371	.369	Valid
16	.578	.369	Valid	34	.428	.369	Valid
17	.070	.369	Tidak Valid	35	.307	.369	Tidak Valid
18	.128	.369	Tidak Valid	36	.225	.369	Tidak Valid

Sumber : Kuesioner, data diolah

c. Melakukan Revisi Terhadap Kuesioner Terjemahan

Merujuk kepada pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan, dan didapatkan hasilnya tidak baik, maka peneliti kemudian melakukan revisi pada kuesioner terjemahan tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Merujuk kepada kuesioner asli yang dibuat oleh Frank Bezzina (2010). Dalam jurnalnya yang berjudul '*Characteristics of Maltese Entrepreneur*', Bezzina mencantumkan contoh aitem-aitem pernyataan untuk kuesionernya sebanyak 16 aitem dari 36 total item pernyataan.

Berdiskusi dengan 2 orang ahli Bahasa Inggris dalam menerjemahkan kuesioner tersebut. Aitem-aitem kuesioner yang diterjemahkan ulang yaitu:

- 1) Aitem no. 16. '*I am a lot less effective in stressful situation*', menjadi 'Saya tidak dapat bekerja dengan efektif di dalam tekanan'.

- 2) Aitem no. 25. '*I am always in the midst of launching new project*', menjadi 'Saya selalu memiliki banyak ide yang akan direalisasikan'.
 - 3) Aitem no. 27. '*The outcome of my actions depends on my own performance*', menjadi 'Yang terjadi dalam hidup saya merupakan hasil kerja keras saya'.
 - 4) Aitem no. 29. '*According to me, it's possible to influence one's destiny*', menjadi 'Saya dapat menentukan masa depan orang lain'.
 - 5) Aitem no. 32. '*I believe that higher risks are worth taking for higher rewards*', menjadi 'Saya percaya, semakin tinggi resikonya, semakin besar keuntungannya'.
 - 6) Aitem no. 35. '*I'm prepared to invest a lot of my own capital to take a business opportunity*', menjadi 'Saya bersedia mengeluarkan modal untuk menangkap peluang bisnis yang ada'.
 - 7) Aitem no. 36. '*I regularly take calculated risks to gain potential advantage*', menjadi 'Saya berani mengambil resiko selama ada potensi keuntungan'.
- d. Menggabungkan sampel kuesioner dari Bezzina dan terjemahan dari Al-Karim sehingga didapatkan 36 aitem pernyataan yang baru. Dalam tahapan ini, peneliti memastikan bahwa 16 aitem dari Bezzina ada dalam kuesioner modifikasi yang baru dengan menyesuaikan pada kuesioner terjemahan dari Al-Karim.
- e. Meminta pendapat dari 2 orang mahasiswa untuk menjadi *rater* bagi kuesioner baru tersebut agar bahasa yang digunakan di dalam kuesioner mudah dipahami bagi mahasiswa yang akan menjadi responden berikutnya. Upaya ini dilakukan untuk memudahkan responden dalam memahami aitem-aitem pernyataan dalam kuesioner. Aitem-item pernyataan yang mengalami perubahan bahasa adalah:
- 1) Aitem no. 10. 'Saya tidak keberatan bekerja untuk orang lain', menjadi 'Saya merasa nyaman bekerja untuk orang lain'.
 - 2) Aitem no. 21. 'Apapun yang kita lakukan, itu tidak bergantung pada diri kita', menjadi 'Apapun yang kita lakukan, itu tergantung pada diri kita'.
 - 3) Aitem no. 30. 'Saya sering mengalami bahwa apa yang akan terjadi pasti akan terjadi', menjadi 'Saya sering berhasil merealisasikan keinginan saya'.
 - 4) Aitem no. 34. 'Ketika saya harus membuat keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan, saya lebih suka untuk "bermain aman"', menjadi 'Dalam membuat keputusan, saya lebih suka untuk "bermain aman"'.

- f. Mengganti alternatif pilihan yang tersedia pada kuesioner atau skala kuesionernya. Pada kuesioner pertama (terjemahan Al-Karim), peneliti menggunakan Skala 5-poin Likert yang memiliki nilai tengah ‘Ragu-ragu’. Sedangkan setelah dilihat lebih jauh, kuesioner asli yang dikembangkan oleh Bezzina (2010) menggunakan 4-poin Skala Likert. Dengan menggunakan 4-poin Skala Likert, responden dipaksa untuk memilih tanpa ada kecenderungan untuk bersikap netral.
- g. Kuesioner modifikasi ini terbagi menjadi 7 dimensi yang berisi 36 aitem pernyataan dengan pembagian sebagai berikut:

Table 6
 Dimensi Karakter Kewirausahaan

No	Dimensi	Jumlah Aitem	Nomer Item
1	<i>Need of Achievement / Success</i>	5	1, 2, 3, 4, 5
2	<i>Self-Sufficiency / Freedom</i>	5	6, 7, 8, 9, 10
3	<i>Ambiguity Tolerance</i>	6	11, 12, 13, 14, 15, 16
4	<i>Self-Confidence</i>	5	17, 18, 19, 20, 21
5	<i>Creativity / Innovativeness</i>	4	22, 23, 24, 25
6	<i>Locus of Control</i>	6	26, 27, 28, 29, 30, 31
7	<i>Risk Taking Propensity</i>	5	32, 33, 34, 35, 36

Berikut Kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Table 7
 Kuesioner Karakteristik Kewirausahaan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya ingin mendapatkan hasil terbaik dalam segala hal yang saya lakukan	1	2	3	4
2	Saya selalu mengambil pelajaran dari kegagalan yang saya alami	1	2	3	4
3	Saya suka memberikan tantangan berupa target untuk diri saya sendiri ketika mendapatkan tugas baru	1	2	3	4
4	Saya memiliki kecenderungan untuk mengesampingkan tugas yang sulit lalu mengerjakannya di lain waktu	1	2	3	4
5	Saya lebih suka menjadi seorang bos	1	2	3	4
6	Saya ingin menjadi orang yang membuat keputusan dan memiliki kebebasan untuk mengambil tindakan yang saya anggap perlu	1	2	3	4
7	Saya tidak takut untuk mengambil inisiatif	1	2	3	4
8	Saya selalu khawatir atas apa yang akan orang lain pikirkan sebelum saya melakukan suatu hal yang penting	1	2	3	4

9	Saya merasa cukup nyaman berada di dalam situasi yang sulit	1	2	3	4
10	Setelah menghadapi kegagalan, saya bisa bangkit dan memulai kembali dari awal	1	2	3	4
11	Ketika menghadapi kesulitan, saya selalu mencari solusi alternative	1	2	3	4
12	Saya tidak dapat bekerja dengan efektif di dalam tekanan	1	2	3	4
13	Buat saya segala hal adalah mungkin jika saya yakin bisa melakukannya	1	2	3	4
14	Ketika saya mengambil suatu tugas, saya yakin bahwa saya akan sukses melakukannya	1	2	3	4
15	Saya selalu mengerjakan sesuatu dengan semua kemampuan saya	1	2	3	4
16	Apapun yang kita lakukan, itu tergantung pada diri kita	1	2	3	4
17	Saya orang yang cukup penasaran dan saya terus mencari penemuan baru	1	2	3	4
18	Saya bisa melihat berbagai solusi atas suatu masalah	1	2	3	4
19	Saya lebih suka menggunakan cara lama dalam melakukan sesuatu	1	2	3	4
20	Saya memiliki banyak ide yang akan direalisasikan	1	2	3	4
21	Bisa tidaknya saya menjadi seorang pemimpin itu tergantung pada kemampuan saya	1	2	3	4
22	Sebagian besar yang terjadi dalam hidup saya ditentukan oleh orang-orang yang berkuasa	1	2	3	4
23	Saya dapat menentukan masa depan orang lain	1	2	3	4
24	Saya sering berhasil merealisasikan keinginan saya	1	2	3	4
25	Saya melihat resiko sebagai situasi yang harus dihindari	1	2	3	4
26	Dalam membuat keputusan, saya lebih suka untuk “bermain aman”	1	2	3	4
27	Saya bersedia mengeluarkan modal untuk menangkap peluang bisnis yang ada	1	2	3	4
28	Saya berani mengambil resiko selama ada potensi keuntungan	1	2	3	4

Profil Demografi Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner modifikasi dari Bezzina (2010) yang telah diterjemahkan sebelumnya oleh Al-Karim (2013) yang terdiri dari 7 dimensi karakteristik

kewirausahaan dengan jumlah total 28 aitem pernyataan. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua aitem pernyataan valid dengan nilai reliabilitas $\alpha = .761$. Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria (telah lulus Mata Kuliah Kewirausahaan), didapatkan sampel penelitian sebanyak 150 orang. Total sampel tersebut terdiri dari mahasiswa aktif dan juga alumni dari kedua program studi yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas YARSI, yaitu Manajemen dan Akuntansi. Penyebaran sampel lebih lanjut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 8 Sampel Penelitian

	Jumlah	Persentase
Alumni	21	14%
Mahasiswa	129	86%
Pria	29	19%
Wanita	121	81%
Akuntansi	41	27%
Manajemen	109	73%

Sumber : Kuesioner, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang masih aktif dibanding alumni, dengan penyebaran jenis kelamin lebih banyak wanita dibanding pria. Sementara itu jumlah responden yang berasal dari Program Studi Manajemen juga lebih banyak dibandingkan Akuntansi. Hal ini dapat dimaklumi karena jumlah mahasiswa Prodi Manajemen secara keseluruhan memang jauh lebih banyak daripada mahasiswa Akuntansi. Begitu juga dengan perbandingan jumlah mahasiswa wanita dan pria.

Hasil dari penyebaran kuesioner kemudian akan dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu responden yang memiliki karakteristik kewirausahaan “Rendah”, “Sedang”, dan “Tinggi”. Pembuatan kategori tersebut dilakukan dengan menentukan interval dari masing-masing kelompok terlebih dahulu. Dimana rumus dalam menentukan interval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Max Score} - \text{Min Score}}{3}$$

Dengan menggunakan rumus penentuan interval tersebut, didapatkan nilai untuk tiga kelompok kategori yang terangkum dalam table di bawah ini

Tabel 9 Dimensi

	TOTAL	PER DIMENSI
Rendah	28.00 - 55.99	4.00 - 7.99
Sedang	56.00 - 83.99	8.00 - 11.99
Tinggi	84.00 - 112.00	12.00 - 16.00

Sumber : Kuesioner, data diolah

Deskripsi data Penelitian

Dari total responden sebanyak 150 orang, 67 orang diantaranya sudah masuk dalam kategori Tinggi, dengan nilai maksimal 106 poin. Sedangkan 83 orang sisanya masih dalam kategori Sedang, dengan nilai minimal 74 poin. Tidak ada responden yang masih memiliki karakteristik kewirausahaan Rendah. Secara rerata, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI bisa dikatakan memiliki karakteristik kewirausahaan yang tergolong Sedang, dengan nilai 83.73. Dilihat dari rerata per dimensinya, responden tergolong Tinggi pada dimensi *Self-Confidence* (13.45) dan *Need of Achievement* (12.91), sementara lima dimensi lainnya masi tergolong Sedang dengan skor paling rendah terdapat pada dimensi *Locus of Control* (11.28). Hasil rerata nilai responden lebih lengkap dapat dilihat pada table di bawah ini:

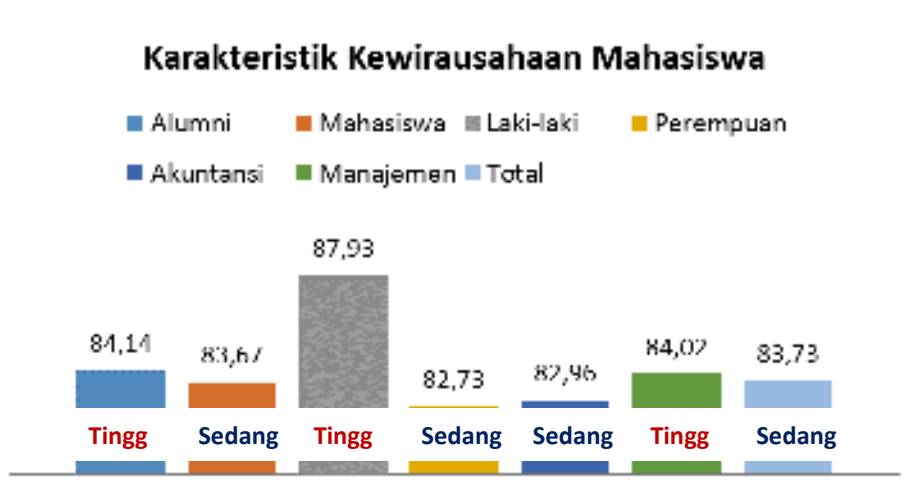
Tabel 10 Hasil Rerata Dimensi

Dimensi	Nilai	Kelompok
<i>Need of Achievement</i>	12,91	Tinggi
<i>Self-sufficient (Freedom)</i>	11,67	Sedang
<i>Ambiguity Tolerance</i>	11,36	Sedang
<i>Self-confidence</i>	13,45	Tinggi
<i>Creativity</i>	11,69	Sedang
<i>Locus of Control</i>	11,28	Sedang
<i>Risk-taking Propensity</i>	11,37	Sedang
Total	83,73	Sedang

Sumber : Kuesioner, data diolah

Keseluruhan responden yang ada dimasukkan ke dalam tiga kelompok responden yang akan dilihat perbandingannya, yaitu Kelompok Alumni – Mahasiswa, Kelompok Laki-laki – Perempuan, dan Kelompok Program Studi Manajemen – Akuntansi. Dari kelompok responden pertama, didapatkan bahwa mahasiswa yang telah lulus (Alumni) memiliki rerata karakteristik kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang

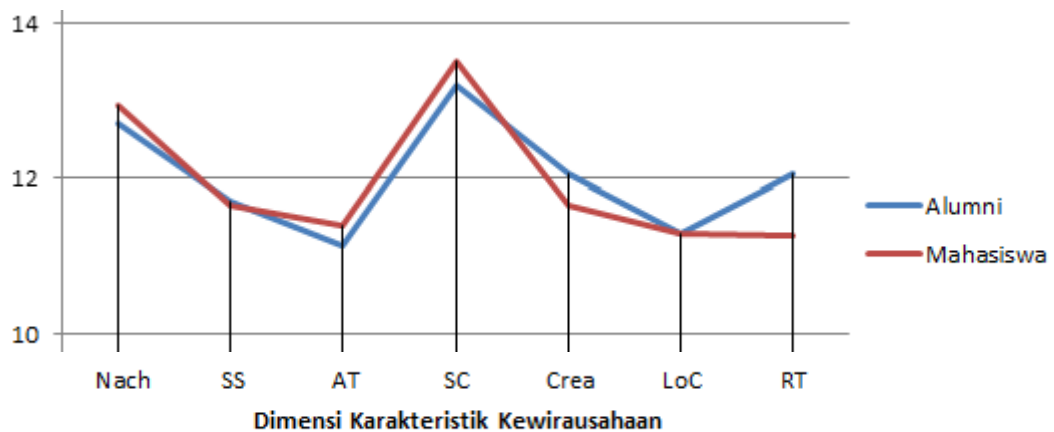
masih aktif kuliah. Kelompok responden Alumni memiliki skor total sebanyak 84.14 (Tinggi), sementara Mahasiswa aktif mendapat rerata 83.67 (Sedang). Hasil serupa didapatkan dari kelompok responden Prodi Manajemen – Akuntansi, dimana kelompok responden Manajemen (84.01; Tinggi) mendapatkan skor total sedikit lebih tinggi dibanding kelompok Akuntansi (82.96; Sedang). Sementara perbandingan kelompok responden Laki-laki – Perempuan mendapatkan selisih yang cukup jauh. Rerata kelompok responden Laki-laki mendapatkan rerata tertinggi dengan nilai 87.93 (Tinggi), dimana rerata skor total ini lebih tinggi 5 poin dari rerata skor total yang dimiliki oleh kelompok responden Perempuan (82.73; Sedang). Hasil perbandingan rerata kelompok responden dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa

Sumber : Kuesioner, data diolah

Karakteristik kewirausahaan tersusun dari tujuh dimensi, yaitu *Need of Achievement*, *Self-Sufficiency (Freedom)*, *Ambiguity Tolerance*, *Self-Confidence*, *Creativity*, *Locus of Control*, dan *Risk Taking*. Kelompok responden Alumni dan Mahasiswa sama-sama tinggi

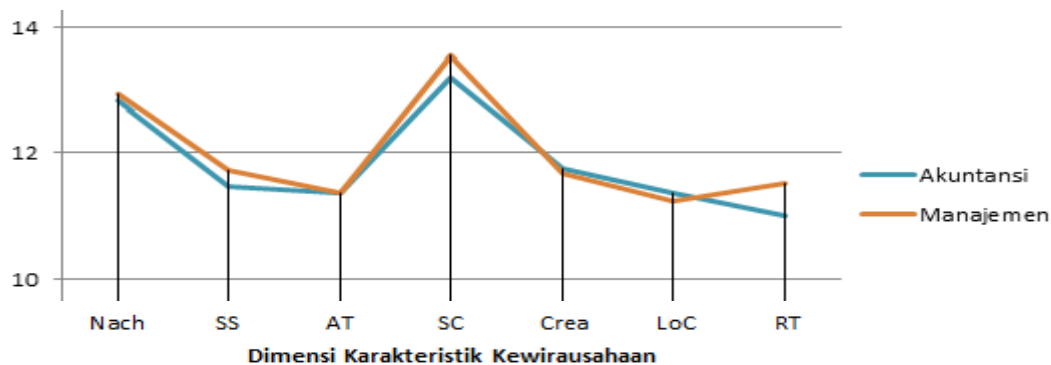


Gambar 2 Dimensi Karakteristik Kemahasiswaan Alumni dan Mahasiswa

Sumber : Kuesioner, data diolah

pada dimensi *Need of Achievement* dan *Self-Confidence*, namun pada dimensi *Creativity* dan *Risk Taking*, ditemukan bahwa kelompok responden Alumni sudah dapat dikategorikan tinggi, sedangkan kelompok responden Mahasiswa masih dalam kategori Sedang. Hal ini mungkin dikarenakan kelompok responden Alumni sudah lebih terlatih dan mendapatkan tambahan pengalaman dari dunia kerja yang mereka jalani setelah lulus kuliah. Perbandingan kelompok responden Alumni – Mahasiswa dilihat dari dimensi karakteristik kewirausahaan dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

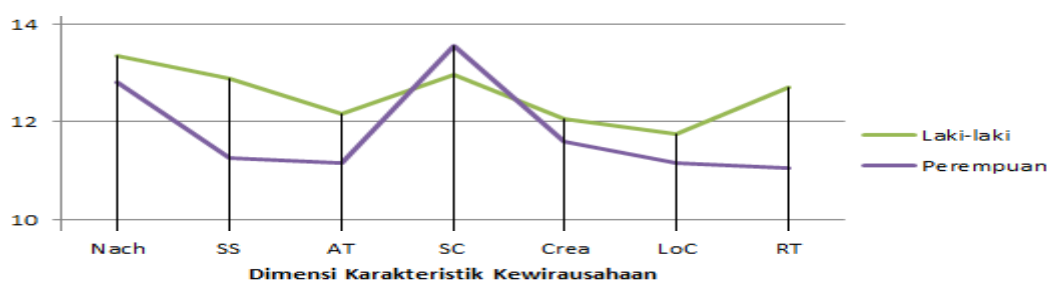
Berdasarkan pembagian dimensi karakteristik kewirausahaannya, kelompok responden Program Studi Manajemen – Akuntansi tidak memiliki perbedaan yang jauh. Kedua kelompok responden sama-sama tinggi pada dimensi *Need of Achievement* dan *Self-Confidence*, serta masih dalam kategori sedang untuk kelima dimensi lainnya. Namun kelompok responden Manajemen memiliki rerata yang sedikit lebih baik pada dimensi *Self-Sufficiency* dan *Risk-Taking*, walaupun masih dalam kategori Sedang. Perbandingan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Dimensi Karakteristik Kemahasiswaan Akuntansi dan Manajemen

Sumber : Kuesioner, data diolah

Perbedaan dimensi-dimensi karakteristik kewirausahaan terlihat jelas pada kelompok responden Laki-laki – Perempuan, dimana kelompok responden Laki-laki memiliki rerata dimensi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok responden Perempuan pada ketujuh dimensi yang ada, kecuali pada dimensi *Self-Confidence*. Kelompok responden Perempuan tergolong Tinggi pada dimensi *Need of Achievement* dan *Self-Confidence*, tetapi masih tergolong Sedang pada kelima dimensi lainnya. Sementara itu, kelompok responden Laki-laki sudah masuk dalam kategori Tinggi pada enam dimensi karakteristik kewirausahaan, hanya dimensi *Locus of Control* yang masih tergolong Sedang. Perbedaan paling menonjol antara kelompok responden Laki-laki dan Perempuan terdapat pada dimensi *Self-Sufficiency* dan *Risk Taking*. Perbandingan lebih lengkap dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini:



Gambar 4 Dimensi Karakteristik Kemahasiswaan Laki-Laki dan Perempuan

Sumber : Kuesioner, data diolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, baik melalui kajian pustaka, observasi maupun analisis data, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Secara rerata, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas YARSI bisa dikatakan memiliki karakteristik kewirausahaan yang tergolong Sedang, dengan nilai 83.73.
2. Dilihat dari rerata per dimensinya, responden tergolong Tinggi pada dimensi *Self-Confidence* (13.45) dan *Need of Achievement* (12.91), sementara lima dimensi lainnya masih tergolong Sedang dengan skor paling rendah terdapat pada dimensi *Locus of Control* (11.28).
3. Dari kelompok responden Prodi Manajemen – Akuntansi, kelompok responden Manajemen mendapatkan skor total sedikit lebih tinggi (84.01; Tinggi) dibanding kelompok Akuntansi (82.96; Sedang).

	NAch	SS	AT	SC	Crea	LoC	RT	Total
Alumni	12,71	11,71	11,14	13,2	12,05	11,29	12,05	84,14
Mahasiswa	12,94	11,66	11,4	13,5	11,64	11,28	11,26	83,67
Pria	13,35	12,9	12,17	12,97	12,07	11,76	12,72	87,93
Wanita	12,8	11,27	11,17	13,57	11,6	11,17	11,05	82,73
Akuntansi	12,83	11,46	11,37	13,2	11,76	11,37	11	82,96
Manajemen	12,94	11,74	11,36	13,55	11,67	11,25	11,51	84,02
Total	12,91	11,67	11,36	13,45	11,69	11,28	11,37	83,73

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Karim, Ahmad Yusuf S. dan Seger Handoyo. 2013. Kepribadian Entrepreneur pada Mahasiswa Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2 (1).
- Anastasia, A. dan Susana Urbina. 1997. *Tes Psikologi – Jilid 1* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: PT Prenhallindo.
- Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id (diakses tanggal 18 Maret 2016).
- Bezzina, Frank. 2010. Characteristics of the Maltese Entrepreneur. *International Journal of Arts and Sciences*, 3(7), 292-312.

- Drucker, Peter F. 1996. *Inovasi dan Kewiraswastaan, Praktek dan Dasar-Dasar* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Hidayatullah. 2014. “Peran Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Mahasiswa”, Prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Kasmir. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Krejcie, Robert V. dan Daryle W. Morgan. 1970. Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30: 607-610.
- Nugroho, Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho. “Karakteristik Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura”. Prodi Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura.
- Sekaran, Uma. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (terjemahan) – buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sjabadhyni, dkk. 2001. *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia dari Perspektif Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: BPIO Fakultas Psikologi UI.
- Soimah dan Mintarti Rahayu. 2013. Karakteristik Kewirausahaan Masyarakat Pemulung Pendekatan Fenomenologi terhadap Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Bantar Gebang Kota Bekasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11 (2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yohnson. 2003. Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): 77-111.
- Yuliana, Lia. “Peranan Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Sikap Mental Kewirausahaan Mahasiswa”, Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNY.
- Zimmerer, W. Thomas dan Norman M. Scarborough. 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil* (terjemahan). Jakarta: PT Rinek Cipta.